

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya ini merupakan sebuah komposisi musik program *narrative* dengan ide lima peristiwa penting yang dialami oleh Jessy. Secara garis besar, dalam karya ini terdapat beberapa karakter, yaitu Bimbang, Takut, Kawatir, Gugup, Putus Asa, Gembira, Curiga, Kelegaan, dan Merenung. Untuk mewujudkan karakter diperlukan pemilihan instrumentasi yang tepat.

Penjelasan pada bab III dapat disimpulkan pemilihan instrumentasi yang tepat untuk karakter yang terdapat pada karya “Jessy” dalam ukuran bisa maksimal sampai bisa (BM-B). Karakter bimbang dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen viola, cello, kontrabas. Karakter takut dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen flute, klarinet, viola, cello, kontrabas, basson. Karakter kawatir dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen flute, klarinet, viola, cello, kontrabas, basson. Karakter gugup dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen cello, kontrabas, basson, horn, trombone. Karakter putus asa dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen, cello, kontrabas, flute, klarinet, viola, horn. Karakter gembira dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen violin, viola, flute, oboe, klarinet, horn, trumpet. Karakter curiga dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen violin, viola, cello, flute, klarinet, oboe, basson. Karakter kelegaan dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen violin, viola, cello, flute, klarinet, oboe, horn. Karakter merenung

dapat diwujudkan dengan kombinasi instrumen cello, flute, klarinet, viola, basson.

B. Saran

Setelah melewati proses penciptaan, penulisan, latihan, dan pementasan karya ada beberapa hal yang diharapkan menjadi pembelajaran untuk penulis. Penulis banyak menunda pengerjaan karya sehingga menyebabkan banyak ide yang terbuang. Kedua, terlalu pendek waktu latihan pementasan dikarenakan padatnya jadwal tempat latihan yang menyebabkan pementasan kurang maksimal dan pemain kurang memahami karya ini. Ketiga, penulis kurang memahami tentang orkestrasi. Keempat, penulis kurang berani bereksplorasi untuk mencari timbre, harmoni, maupun melodi untuk membuat ciri khas pada masing-masing bagian sehingga mengakibatkan karya ini terdengar hampir mirip di tiap-tiap gerakannya.

Melihat pengalaman di atas, penulis menyarankan agar para komponis ataupun mahasiswa komposisi musik untuk fokus dan meluangkan waktu dalam pembuatan karya musik agar karya yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan, kemudian menyusun jadwal latihan yang cukup agar karya yang ditampilkan menjadi maksimal dan terdengar matang luar dan dalam. Membuat sebuah komposisi musik diwajibkan untuk sering membaca buku orkestrasi dan sering membuat karya. Lalu hal yang paling utama yang menjadi kata kunci sebagai komponis harus lebih berani melakukan eksplorasi untuk mentransformasikan ide komposisi ke dalam karya musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alder, Samuel. (2002). *The Study of Orchestration, Third Edition*. New York: W. W. Norton & Company.
- Hartoko, Dick. (1984). *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: percetakan Kanisius.
- Korsakov, Nicolay Rimsky. (1912). *Principles of Orchestration*. New York: E. F. Kalmus Orchestra Scores.
- Rodgers, Stephen. (2009). *Form, Program, and Methapor in The Music of Berlioz*. New York: Cambridge University Press,
- Stein, Leon. (1079). *Stucture and Style: The Sudy and Analysis of Musical Forms*. New Jersey, USA: Ummy-Bichard Music.
- Strube, Gustav. (1928). *The Theory and Use of Chords, A Text Book of Harmony*. Boston: Oliver Ditson.



